

**HUBUNGAN ANTARA ASPIRASI PENDIDIKAN ANAK TERHADAP
PENGUNAAN DANA BANTUAN
PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR (KIP)**

**(Studi pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Penerima Bantuan Dana KIP di
Kelurahan Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus)**

(SKRIPSI)

Oleh

DWI SUGENG NUGROHO



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN THE ASPIRATIONS OF THE USE OF CHILD EDUCATION ASSISTANCE PROGRAM FUNDS SMART CARD INDONESIA (KIP)

(Studies in Elementary School Students Parents Fund Recipients Kuripan KIP in
the Village, District Kotaagung, Tanggamus)

By

DWI SUGENG NUGROHO

This research aims to determine the relationship between the educational aspirations of children against use of aid funds Indonesia Smart Card Program (KIP) (A Study on Parents' Primary School Recipient KIP funds in the village Kuripan, District Kotaagung, Tanggamus). This study uses a quantitative method. The data collection used questionnaires as the main instrument. Samples was determined using saturated sampling technique, namely by selecting the respondents who were at the time of the research study. in this study, the number of samples is 72 respondents. Data have been obtained from the field and processed through the stages of editing, coding, tabulation, interpretation. The results showed that: the majority of the relationship between educational aspirations of children is no effect on the use of Smart Cards Indonesia (KIP), then when the educational aspirations of children increases, the use of KIP funds will also increase, and vice versa. Then there is no significant relationship between the educational aspirations of children against use of KIP funds.

Keywords: Aspirations, KIP

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA ASPIRASI PENDIDIKAN ANAK TERHADAP PENGUNAAN DANA BANTUAN PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR (KIP)

(Studi Pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Penerima Bantuan Dana KIP di
Kelurahan Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus)

Oleh

DWI SUGENG NUGROHO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aspirasi pendidikan anak terhadap penggunaan dana bantuan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) (Studi Pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Penerima Bantuan Dana KIP di Kelurahan Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data digunakan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Sampel ditentukan menggunakan teknik *Sampling Jenuh*, yaitu dengan memilih responden yang berada di lokasi penelitian saat penelitian dilakukan. pada penelitian ini, jumlah sampel adalah 72 responden. Data yang sudah didapatkan dari lapangan kemudian diolah melalui tahap *editing*, koding, tabulasi, interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : mayoritas hubungan antara aspirasi pendidikan anak sangat tidak berpengaruh terhadap penggunaan Kartu Indonesia Pintar (KIP), kemudian ketika aspirasi pendidikan anak meningkat maka penggunaan dana KIP juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Lalu tidak ada hubungan yang signifikan antara aspirasi pendidikan anak terhadap penggunaan dana KIP.

Kata Kunci : *Aspirasi, KIP*

**HUBUNGAN ANTARA ASPIRASI PENDIDIKAN ANAK TERHADAP
PENGUNAAN DANA BANTUAN
PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR (KIP)**

**(Studi pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Penerima Bantuan Dana KIP di
Kelurahan Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus)**

Oleh

DWI SUGENG NUGROHO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
GELAR SARJANA SOSIOLOGI**

pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA ASPIRASI PENDIDIKAN ANAK TERHADAP PENGGUNAAN DANA BANTUAN PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR (KIP)**
(Studi pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Penerima Bantuan Dana KIP di Kelurahan Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus)

Nama Mahasiswa : **Dwi Sugeng Nugroho**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1316011031

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Dr. Erna Rochana, M.Si.
NIP 19670623 1998022 001

2. Ketua Jurusan sosiologi

Drs. Ikram, M.Si.
NIP 19610602 198902 1001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Erna Rochana, M.Si.



Penguji Utama

: Dr. Sindung Haryanto, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Januari 2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 25 Maret 2019

Yang membuat pernyataan,



Dwi Sugeng Nugroho

NPM. 131601103

RIWAYAT HIDUP



Dwi Sugeng Nugroho dilahirkan di Sidomulyo, Kalianda pada tanggal 8 September 1994. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Almarhum Bapak Sutarno dan Ibu Rita Sriyani. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu Sekolah Dasar 2 Kuripan, Kotaagung lulus pada tahun 2007 kemudian menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 1 Kotaagung lulus pada tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kotaagung diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, diterima di Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Jurusan Sosiologi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Kemudian pernah menjadi ketua ekstrakurikuler Pelajar Pecinta Alam (PAPALA) SMA Negeri 1 Kotaagung, pernah menjadi Kepala Bidang Pengabdian Masyarakat dan aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan pada bulan Januari 2016, terpilih menjadi Kordinatoor Kecamatan (KORCAM) pada saat mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Teba Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.

(Aristoteles)

Setiap persendian manusia diwajibkan untuk bersedekah setiap harinya mulai matahari terbit. Berbuat adil antara dua orang adalah sedekah. Menolong seseorang naik keatas kendaraannya atau mengangkat barang-barang keatas kendaraannya adalah sedekah. Berkata baik adalah sedekah. Begitu pula setiap langkah berjalan untuk menunaikan sholat adalah sedekah. Serta menyingkirkan suatu rintangan dari jalan adalah sedekah.

(H.R Bukhori)

Urip Kudu Urup

(Dwi Sugeng Nugroho)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT,
Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda baktiku kepada:
Kedua Orang Tuaku tersayang, Ayahanda Sutarno dan Ibunda
Rita Sriyani yang telah membesarkanku dengan penuh cinta kasih
sayang, membimbing, memberikan semangat, motivasi serta selalu
mendoakanku demi kesuksesanku

Adikku tersayang Aan Andriawan, Imam Mahmmudi
dan Juniandra Saputra, yang selalu membuatku semangat
serta motivasi dalam menyongsong kesuksesanku

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat hidayah-Nya serta usaha yang dilakukan akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Aspirasi Pendidikan Anak Terhadap Penggunaan Dana Bantuan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) (Studi Pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Penerima Bantuan Dana KIP di Kelurahan Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini Dwi Sugeng Nugroho mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sutarno (Alm) dan Ibu Rita Sriyani, atas segala cinta, kasih sayang, doa dan motivasi yang tiada henti diberikan selama ini. Mohon maaf belum bisa memberikan yang terbaik untuk bapak dan ibu.
2. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu sabar dalam membimbing saya selama menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku sekretaris jurusan yang sudah sangat membantu saya dan welcome dalam membantu

menyelesaikan masalah matakuliah. Beliau sangat menginspirasi penulis, disiplin, pintar, tegas dan rendah hati mahasiswanya.

5. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si., selaku dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas waktu, tenaga, pikiran atau bahkan materi yang telah dicurahkan guna terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih juga atas perhatian dan kesabaran ibu dalam membimbing saya saat proses pembuatan skripsi. Semoga ilmu yang telah ibu berikan dapat berguna dikemudian hari.
6. Bapak Dr. Sindung Heryanto, M.Si., selaku dosen Pembahas. Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kritik dan saran yang telah bapak berikan sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik.
7. Seluruh Dosen Sosiologi Universitas Lampung. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga ilmu yang didapatkan penulis selama kuliah bisa bermanfaat dan berguna untuk masa depan penulis.
8. Mbak Dona Silviana A.Md. dan Mas Rizki, selaku Staff Jurusan yang selalu siap membantu kapanpun saat dibutuhkan. Kalian orang-orang terbaik yang pernah saya temui.
9. Adik-adikku tersayang, terimakasih atas semangat dan motivasinya. Semoga kita semua menjadi orang yang berguna dan dapat dibanggakan bagi keluarga serta orang lain.
10. Terimakasih juga buat Ade Dwi Santika, S.Pd., yang terus ngasih semangat, motivasi, dan dukungannya. Oya makasih juga buat waktunya, semoga sehat terus dan semoga sukses.

11. Terimakasih kepada Bobby Hermanto S.Sos., yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, bobby anaknya baik, nurut kalo di maintain tolong cepet responnya, klok kata dia mah pantang memberi amanah dan pantang menolak amanah.
12. Keluarga besar BT (Heri, Alip, Refi, Mulyadi), K.E (Bagus, Gunawan, Wahyu, Tama, Ikhsan, Joko, Adi) dan keluarga besar yang ada di Kotaagung, termakasih atas doa dan dorongan semangatnya supaya cepet lulus.
13. Saudara-saudara Sosiologi 2013 yang telah membantu dan menerima segala kekuranganku, selalu bersama-sama waktu kuliah tapi lulusnya gak sama-sama hahaha (Bowo, Olek, Zirwan, Mami, Citra, Armando, Irfan, Lovvi, Wayan, Ipin, Agung, Rizki, Vikky, Fazri, Intan Trimay, Ade, Panca, Asnia, dll). Maaf saudara tidak bisa menyebut satu persatu takut gak muat hahaha
14. Keluarga KKN (Bang Dimas, Rasyid, Rika, Wayan, Sintia, Bang Yustian)
15. Semua senior Sosiologi bang Selamat Riyadi/Bang Mamet yang terus ngasih semangat, motivasi buat saya, dan semoga lancer terus usahanya bang "Malio Joyo".
16. Adik-adik tingkatku hehehe semangat sosiologi angkatan 2015 yang bentar lagi pada nyusun. Khusus buat Jhoty, Yossi, Raje, Heri, Hanif, Sandi, Darlena, Lia, Bobby, Nadia, Hendra, dll, yang lain maaf gak bisa abang tulis semua takut gak muat, hehe.
17. Sahabat-sahabat BumAg (Lodong, Mano, Pachet, Kodok, O'oq, Belok, Abah, Baktul, Si Ballak).

Akhir kata, sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi setidaknya saya berhadap skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 1 Desember 2018

Dwi Sugeng Nugroho

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
SANWACANA	
DAFTAR ISI	
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Pengertian Aspirasi Pendidikan Anak.....	11
1. Pengertian Aspirasi	11
2. Aspirasi Pendidikan Anak.....	13
B. Pembiayaan Pendidikan	14
C. Kartu Indonesia Pintar.....	18
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
E. Kerangka Pikir.....	30
III. METODE PENELITIAN	33
A. Tipe Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Definisi Konseptual.....	35

E. Definisi Operasional dan Indikator Variabel	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Pengolahan Data	37
H. Teknik Analisis Data.....	39
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum	41
B. Kependudukan	42
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Identitas Reponden.....	46
B. Sesi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel.....	47
C. Deskripsi Aspirasi Pendidikan Anak dan Penggunaan Dana Kartu Indonesia Pintar (KIP).....	49
D. Hasil Perhitungan Tingkat Hubungan Antara Aspirasi Pendidikan Anak Terhadap Penggunaan Dana KIP.....	55
E. Perhitungan Aspirasi Pendidikan Anak Terhadap Penggunaan Dana KIP Berdasarkan Beberapa Indikator.....	57
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Jiwa Menurut Jenis Kelamin Kelurahan Kuripan	42
Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan Kelurahan Kuripan.....	43
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kuripan menurut Mata Pencaharian Kelurahan Kuripan	44
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan agama/kepercayaan di Kelurahan Kuripan	45
Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Usia (Tahun) di Kelurahan Kuripan	47
Tabel 6. Sesi Jawaban Aspirasi Pendidikan Anak di Kelurahan Kuripan	47
Tabel 7. Sesi Jawaban Penggunaan Dana KIP di Kelurahan Kuripan	48
Tabel 8. Tingkat Pendidikan Yang Diharapkan Orang Tua Untuk Anak Laki-Laki Dan Perempuan di Kelurahan Kuripan.....	50
Tabel 9. Upaya Mengatasi Hambatan Pendidikan Anak di Kelurahan Kuripan	51
Tabel 10. Memberikan Pengertian Kepada Anak Akibat Malas Belajar atau Tidak Belajar di Kelurahan Kuripan	52
Tabel 11. Penggunaan Dana KIP oleh Orang Tua Siswa untuk Kebutuhan Pendidikan di Kelurahan Kuripan	53
Tabel 12. Penggunaan Dana KIP oleh Orang Tua Siswa Kebutuhan Lain di Kelurahan Kuripan.....	54
Tabel 13. Tingkat Hubungan Anatar Aspirasi Pendidikan Anak Terhadap Penggunaan Dana KIP di Kelurahan Kuripan	55

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan serangkaian usaha setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia. Usaha pendidikan ini ditujukan untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa yang ada sehingga setiap manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun kehidupan global. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Purbopranoto, sebagai berikut :

“Pendidikan adalah proses atau usaha setiap bangsa yang tak terputus-putus sifatnya di dalam segala tingkat kehidupan manusia, sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebudayaan yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dan kedewasaan pada manusia, agar dengan kesadaran dan tanggung jawab dapat menghadapi berbagai persoalan hidup”.

Hal senada juga tercantum di dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan suatu amanat dari pembukaan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Kemudian ditinjau dari Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan penting bagi manusia karena setiap manusia dilahirkan memiliki berbagai potensi atau sumber daya agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Potensi memerlukan arahan dan bimbingan agar dapat membawa kualitas manusia menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan perangkat penting dalam meningkatkan kesejahteraan warga melalui penguasaan pengetahuan, informasi dan teknologi sebagai prasyarat masyarakat modern. Pengetahuan yang dimiliki manusia bermanfaat dalam menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan juga sangat penting bagi kemajuan manusia, melalui pendidikan nilai-nilai dapat ditanamkan, sehingga terwujud manusia yang beradab. Banyak orang tua saat

ini yang sangat menginginkan anaknya dapat mengenyam pendidikan di sekolah favorit di daerahnya. Sehingga muncullah banyak harapan-harapan orangtua pada pendidikan. Mereka berharap dari pendidikan akan muncul memberikan banyak mafaat untuk masa depan anak-anaknya.

Setiap orangtua mempunyai keinginan dan tujuan demi keberhasilan pendidikan anaknya pada masa yang datang. Orang tua mempunyai cita-cita dan hasrat agar anaknya dapat mendapatkan pendidikan yang baik dengan harapan setelah anak selesai menempuh pendidikan anak mendapatkan pekerjaan yang baik atau layak. Hasrat merupakan sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan baik untuk waktu dekat maupun untuk jangka panjang. Hasrat lebih berkaitan dengan kemajuan diri dan peningkatan prestasi (Hurlock, 1980).

Partisipasi orang tua sangat diperlukan dalam menunjang kemajuan dan pendidikan anak. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Orang tua adalah teladan yang diidentifikasi dan menjadi peran dan sikap anak. Maka salah satu tugas orang tua ialah mendidik keturunannya, dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya, karena orang tua merupakan media pendidikan paling pertama dan utama bagi anak-anaknya (Kartini, 1997).

Slamento (2010) berpendapat bahwa aspirasi adalah suatu harapan atau keinginan seseorang terhadap suatu keberhasilan atau prestasi tertentu yang dapat mengarahkan seorang untuk mencapai tujuan tersebut. Hasrat merupakan salah satu bagian penting dari aspirasi, sehingga sebagai orangtua seharusnya memiliki hasrat yaitu suatu harapan terhadap keberhasilan dan prestasi anaknya terutama dalam hal pendidikan.

Begitu pentingnya pendidikan dalam memajukan suatu bangsa, namun dalam melaksanakan pendidikan yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, terdapat berbagai masalah yang mampu menghambat pendidikan salah satunya masalah perekonomian masyarakat. Karena perekonomian suatu masyarakat sangat menentukan tingkat, minat bahkan motivasi orang untuk berpendidikan. Faktor ekonomi juga membuat kebanyakan siswa harus merelakan serta mengorbankan pendidikan untuk membantu orang tua memenuhi kehidupan mereka sehari-hari (Hamalik, 1983).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2015 penduduk miskin Indonesia berjumlah 28.513.57 jiwa dan tahun 2016 berjumlah 28.005.41 jiwa. Sedangkan di Provinsi Lampung jumlah penduduk miskin tahun 2015 berjumlah 1.100.68 ribu jiwa naik menjadi 1.169.60 ribu jiwa. Namun bagaimanapun pendidikan adalah nomor satu, karena dengan pendidikan kita dapat memperbaiki masalah kemiskinan tersebut. Lebih lanjut, berikut adalah jumlah siswa putus sekolah di Indonesia tahun 2016/2017 yaitu sebanyak 187.078 jiwa dengan jumlah tingkat pendidikan SD sebanyak 39.213 jiwa, SMP sebanyak 38.702 jiwa, dan SMA/SMK

sebanyak 109.163 jiwa. Kemudian jumlah siswa putus sekolah di Provinsi Lampung tahun 2016/2017 yaitu sebanyak 6.156 jiwa dengan jumlah tingkat pendidikan SD sebanyak 1.350 jiwa, SMP sebanyak 1.199 jiwa dan SMA/SMK sebanyak 3.607 jiwa (BPS. 2016/2017).

Berdasarkan permasalahan perekonomian masyarakat yang menjadi penghambat bagi para peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, selain itu dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 ayat 1 disebutkan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara” serta dalam pasal 34 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 juga dijelaskan bahwa “ Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat manusia. Untuk mengimplementasikan pasal 34 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945, maka salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan yang dapat menghalangi penyelenggaraan pendidikan yaitu dengan memberikan Program Indonesia Pintar yang diwujudkan dengan pendistribusian Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Program Indonesia Pintar merupakan salah satu program nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar menengah. Adanya Program Indonesia Pintar mempunyai maksud untuk memutus rantai angka putus sekolah yang masih tinggi di Indonesia. Hal senada juga disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan tugas dan kewenangannya, bahwa

tujuan dilaksanakannya Program Indonesia Pintar adalah untuk meningkatkan akses bagi anak usia sekolah 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dan mencegah anak putus sekolah (KEMENDIKBUD, 2015).

Program Indonesia Pintar ini diwujudkan dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada anak yang telah terdaftar mengikuti Program Indonesia Pintar atau sebagai penanda anak usia sekolah (6-21 tahun) dari keluarga tidak mampu mendapatkan manfaat dari Program Indonesia Pintar.

Lebih lanjut, Program Indonesia Pintar merupakan penyempurna program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang ditujukan kepada anak usia sekolah untuk membantu biaya keperluan sekolah, Sehingga peserta didik yang berasal dari keluarga tidak mampu dapat tercukupi kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang proses pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat persoalan dalam program BSM. Dalam sosialisasi dinyatakan bahwa pembuatan Rekening hanya sekali saja, rekening akan tetap aktif selama 3 bulan apabila sisa saldo sebesar Rp. 20.000.

Persoalan timbul ketika dana BSM akan disalurkan oleh kementerian tiap bulan atau tiap tiga bulan, karena berdasarkan pengalaman BSM disalurkan paling banyak 2 kali dalam satu tahun, bahkan ada yang menerima sekali dalam satu tahun. Jika kondisi seperti ini kemungkinan besar rekening akan hangus, dan ketika dana BSM ada lagi ada kemungkinan harus membuat Rekening Baru. Pada masa menunggu pencairan dana BSM antara 6 atau 12 bulan jangan berharap orang tua siswa memperbaharui rekening dengan

menambah saldo. Lebih sulit apabila kondisinya tidak normal, seperti adanya orang tua wali yang tidak memiliki KTP, tanda tangan di KTP yang tidak sama, tidak memiliki Kartu Keluarga atau Akte Kelahiran maka dibutuhkan Surat Keterangan dari Desa/Kelurahan. Pada beberapa kasus tak jarang dibutuhkan biaya untuk keperluan tersebut (Sinulingga, 2014).

Berbeda dengan program KIP, Berdasarkan petunjuk teknis KIP penyaluran dana dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, yaitu periode Januari-Juni dan periode Juli-Desember. Kemudian untuk mengurangi permasalahan-masalahan yang terjadi pada program BSM dalam pengambilan dana bantuan bagi penerima bantuan berada di daerah yang sulit untuk mengakses ke lembaga penyalur, maka pengambilan dana KIP dapat diambil secara kolektif dengan dikuasakan kepada kepala sekolah/kepala lembaga pendidikan atau bendahara sekolah dengan syarat pengambilan kolektif yang telah ditentukan.

Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan kepada anak usia sekolah yang berasal dari keluarga pemilik Kartu Perlindungan Sosial (KPS) atau mereka yang memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Mereka yang memperoleh KIP berasal dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) tahun 2016 berjumlah 19.547.510 anak. Salah satu daerah yang melaksanakan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) yaitu Kelurahan Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

Kelurahan Kuripan memiliki potensi sumber daya manusia yang berjumlah 9.449 penduduk. Sebanyak 1.100 atau 11,64% penduduk berusia 7 sampai 18 tahun yang masih duduk di bangku pendidikan, namun terdapat 160 atau 1,69% penduduk berusia 7 sampai 56 tahun tidak pernah sekolah dan sebanyak 2.517 atau 26,64% penduduk dari usia 7 sampai 56 tahun yang tidak tamat sekolah dari jenjang pendidikan SD sampai jenjang pendidikan SMA/SMK (Data Profil Kelurahan Kuripan, 2015).

Berdasarkan data Kelurahan Kuripan terdapat sebanyak 180 siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang terdiri dari siswa Sekolah Dasar (SD) sebanyak 93 siswa, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 36 siswa dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 51 siswa. Lebih lanjut, pada saat pengambilan dana bantuan memiliki sistem yang berbeda-beda. Penerima bantuan dana pada tingkat Sekolah Menengah (SMP-SMA) memiliki sistem pengambilan dana secara pribadi dengan didampingi oleh pihak sekolah. Hal ini dimaksudkan agar dana yang diterima oleh siswa secara langsung dapat disalurkan untuk kebutuhan sekolah seperti membayar SPP, membeli alat tulis, seragam sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) pengambilan dana bantuan didampingi oleh orang tua siswa. Adanya pendampingan oleh orang tua siswa tersebut memicu terjadinya penyalahgunaan dana bantuan. Dana bantuan yang seharusnya digunakan untuk keperluan pendidikan anak seperti untuk pembelian buku, seragam, alat tulis dan sejenisnya, namun pada kenyataannya dana yang diperoleh malah

dipergunakan untuk pembelian sembako dan membayar hutang-piutang oleh orang tua siswa (Supriyatna, 2015).

Fenomena tersebut merupakan hal yang sangat penting dan menarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Antara Aspirasi Pendidikan Anak Terhadap Penggunaan Dana Bantuan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) (Studi Pada Orang Tua Siswa SD Penerima Bantuan Dana KIP di Kelurahan Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah aspirasi pendidikan anak berhubungan dengan penggunaan dana KIP oleh orang tua siswa SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara aspirasi pendidikan anak dengan penggunaan dana KIP oleh orang tua siswa SD.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu sosial khususnya Sosiologi yang berkaitan dengan masalah sosial serta dapat dijadikan bahan masukan untuk proses penelitian mendatang yang berhubungan dengan program Kartu Indonesia Pintar (KIP).

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk masyarakat umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif khususnya tentang program Kartu Indonesia Pintar (KIP).
- b. Untuk pemerintah diharapkan dengan penelitian ini dapat lebih meningkatkan dan mengoptimalkan kembali program Kartu Indonesia Pintar (KIP) sehingga dapat berjalan semakin baik dan sesuai sasaran.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Aspirasi Pendidikan Anak

1. Pengertian Aspirasi

Aspirasi berasal dari kata *aspire*, yang berarti cita-cita atau menginginkan. Kamus besar bahasa Indonesia (1995) menyebutkan aspirasi adalah harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang. Slameto (2003) mengemukakan aspirasi sebagai harapan atau keinginan seseorang akan sesuatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Adanya taraf aspirasi tertentu membuat siswa mencoba melakukan sesuatu usaha kearah itu. Taraf seseorang ditentukan oleh banyak hal, antara lain oleh kebutuhan yang dialami pada masa lalu. Ahmadi (2009) menjelaskan aspirasi sama dengan kemauan yaitu dorongan kearah tujuan-tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.

Dimiyati dan Mudjiono (1999) menyamakan aspirasi dengan cita-cita, yaitu keinginan yang dicapai dan dapat berpengaruh pada kemauan dengan semangat belajar. Kesuksesan dalam melaksanakan tugas akan meningkatkan harga diri individu, sementara kegagalan menimbulkan kesedihan dan perasaan tidak mampu. Individu dengan yakin dapat mencapai tujuan dan tugas-tugas yang bermakna penting dan perjuangan

keras untuk mencapainya. Jika individu berhasil mencapai tujuan-tujuannya, individu akan menginterpretasikan pencapaiannya sebagai kesuksesan. Sebaliknya akan menganggapnya sebagai kegagalan apabila tidak dapat untuk mencapainya.

Aspirasi dapat dikelompokkan berdasarkan usaha individu dalam memperoleh target yang telah ditetapkan. Aspirasi yang dimiliki individu dapat berupa aspirasi positif atau aspirasi negatif yang ditinjau dari orientasi individu mencapai kesuksesan, aspirasi jangka pendek atau jangka panjang yang ditinjau dari orientasi kebutuhan individu, dan aspirasi realistis atau aspirasi non realistis yang ditinjau dari kesadaran individu akan kemampuannya dalam mencapai aspirasi yang diinginkan (Hurlock, 1979).

Taraf aspirasi dipengaruhi oleh berbagai hal, terutama pengalaman masa lalu baik berupa keberhasilan maupun kegagalan. Dengan demikian harapan akan memacu untuk terus berusaha semaksimal mungkin dalam menggapai cita-cita. Hal ini dapat menjadi sebuah kerangka atau standar referensi pada pengalaman-pengalaman individu yaitu mempunyai perasaan sukses atau gagal (Drever, 1986).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspirasi merupakan harapan dan tujuan seseorang dalam memperoleh target berupa aspirasi jangka panjang atau jangka pendek, jangka panjang yang ditinjau dari orientasi kebutuhan individu, aspirasi positif dan negatif yang ditinjau

dari orientasi individu mencapai kesuksesan dan aspirasi realistik dan non realistik ditinjau dari kesadaran individu akan kemampuannya.

2. Aspirasi pendidikan anak

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantoro (dalam Hitmah, 2007) merupakan tuntutan di dalam tubuh dan berkembangnya anak-anak maksud pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Tuntutan ini mengarahkan anak-anak pada harapan dan tujuan seseorang dalam meraih prestasi yang lebih tinggi dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan sekolah berupa aspirasi jangka pendek atau jangka panjang atau panjang tergantung jangka waktu yang ditentukan, dalam hal ini untuk jangka pendek waktu yang ditentukan sampai jenjang pendidikan SMP dan untuk jangka panjang waktu yang ditentukan sampai jenjang pendidikan SMA atau sederajat.

Menurut Hurlock (1978), dalam tulisan Labre (1994), terdapat tiga unsur penting dalam definisi aspirasi, diantaranya: 1. Apa yang dinilai penting dan ingin dicapai oleh individu, selanjutnya disebut dengan cita-cita. Cita-cita merupakan hal penting yang ingin dicapai individu untuk masa depannya; 2. Apa yang diharapkan individu dari apa yang dinilai penting dan ingin dicapai, selanjutnya disebut dengan hasrat. Hasrat berkaitan dengan kemajuan dan peningkatan diri; 3. Ketetapan hati, dari suatu yang

ingin dinilai penting dan ingin dicapai. Dari penjabaran tersebut, maka tingkat aspirasi seseorang dapat dilihat dari derajat cita-cita yang berdasar pada hasrat dan ketetapan hati untuk mewujudkannya. Tersirat adanya orientasi untuk berprestasi, disertai dengan sikap tanggung jawab untuk mewujudkan kemajuan diri.

Serta aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan anak (Bloom dalam Guritnaningsih, 1993). Seberapa jauh orangtua menginginkan anaknya mencapai tingkat pendidikan tertentu akan mempengaruhi usaha yang mereka lakukan dalam mendukung keinginan mereka mencapai target tersebut (Guritnaningsih, 1993).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspirasi pendidikan anak adalah cita-cita atau harapan setiap orang tua untuk memberikan pendidikan hingga jenjang pendidikan yang setinggi-tingginya kepada anak agar memiliki kehidupan yang lebih baik untuk masa depan anaknya dan diperlukan usaha-usaha yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam mendukung keinginan mereka mencapai itu semua.

B. Pembiayaan Pendidikan

Menurut Wijaya (2009) biaya pendidikan memegang peran yang penting didalam keberlangsungan hidup dunia pendidikan. Pentingnya biaya dalam suatu penganggaran yaitu biaya memiliki pengaruh terhadap tingkat efesiensi dan efektivitas kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Mulyono (2010)

mendefinisikan biaya sebagai jumlah uang yang disediakan atau dialokasikan dan digunakan atau dibelanjakan untuk terlaksananya berbagai fungsi atau kegiatan guna mencapai suatu tujuan dan sasaran-sasaran dalam rangka proses manajemen. Fattah (2000) mengatakan bahwa anggaran biaya pendidikan terdiri dari dua sisi yang berkaitan satu sama lain yaitu anggaran penerimaan dan anggaran pengeluaran.

Kemudian yang dimaksud dengan anggaran penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh setiap tahun oleh sekolah, baik rutin maupun insidental, yang diterima dari berbagai sumber resmi, sedangkan anggaran pengeluaran adalah jumlah uang yang dibelanjakan setiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Belanja sekolah sangat ditentukan oleh komponen-komponen yang jumlah dan porsinya bervariasi diantara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain, serta dari waktu ke waktu. Lebih lanjut Martono (2000) mengatakan bahwa biaya pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pemberian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Adapun biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.

Kategori yang kedua menurut Supriadi (2004) adalah biaya pribadi (*private cost*) dan biaya sosial (*social cost*). Biaya pribadi adalah pengeluaran

keluarga untuk pendidikan atau dikenal juga pengeluaran rumah tangga. Biaya sosial adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah yang kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan. Biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah pada dasarnya termasuk biaya sosial. Ketiga biaya dalam bentuk uang (*monetary cost*) dan bukan uang (*non monetary cost*).

Biaya pendidikan digolongkan dalam 3 jenis, (PP No 48 Tahun 2008 pasal 3) yaitu:

1. Biaya satuan pendidikan
2. Biaya penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan
3. Biaya pribadi peserta didik

Biaya satuan pendidikan, (PP No 48 tahun 2008) terdiri dari:

1. Biaya investasi, yang terdiri atas:
 - a) Biaya investasi lahan pendidikan
 - b) Biaya investasi selain lahan pendidikan
2. Biaya operasi yang terdiri atas:
 - a) Biaya personalia
 - b) Biaya nonpersonalia
3. Bantuan biaya pendidikan yaitu dan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yan orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya.

4. Beasiswa adalah bantuan dan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi.

Menurut Depdiknas (2010), Biaya personalia dan biaya nonpersonalia, dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya personalia terdiri dari gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan-tunjangan yang melekat pada gaji.
2. Biaya nonpersonalia adalah biaya untuk bahan peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak dan asuransi.

Pada penelitian ini memfokuskan pada dana yang diterima oleh penerima KIP dan bukan diberikan kepada siswa beasiswa serta bersumber dari pemerintah. Penelitian ini dikhususkan lagi pada bantuan biaya pendidikan yang berasal dari Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan program nasional yang bertujuan untuk menghilangkan halangan siswa miskin berpartisipasi untuk bersekolah dengan membantu siswa miskin memperoleh pelayanan pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah, menarik siswa miskin untuk kembali bersekolah, membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung program wajib belajar 12 tahun serta membantu kelancaran program sekolah. Dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) dimungkinkan untuk membiayai pembelian perlengkapan siswa, biaya transportasi siswa ke sekolah, dan uang saku siswa sekolah.

C. Progam Indonesia Pintar

Untuk meningkatkan pendidikan bagi masyarakat tidak mampu pemerintah membuat Progam Indonesia Pintar sebagaimana tertuang dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Progam Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk membangun Keluarga Produktif. Penyelenggaraan Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan komitmen pemerintah dalam hal mewujudkan pendidikan tanpa diskriminasi dan pendidikan untuk semua. Hal ini sejalan dengan 9 agenda prioritas (nawacita) pemerintah presiden Jokowi yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dan melakukan revolusi karakter bangsa. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Irianto (2011:8), bahwa:

“Investasi dalam bidang pendidikan secara dini akan menjamin terwujudnya pemenuhan hak asasi manusia, meningkatkan kualitas SDM, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, terwujudnya masyarakat sejahtera, mempunyai kemampuan mengelola teknologi, mempunyai keunggulan kompetitif yang tinggi dan menjamin kelangsungan hidup masyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 12 Tahun 2015 Pasal 1, “Program Indonesia Pintar (PIP) adalah pemberian bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak dan/atau kurang mampu membiayai pendidikannya, sebagai kelanjutan dan perluasan sasaran dari progam Bantua Siswa Misikin (BSM) ”.

Kartu Indonesia Pintar, yang selanjutnya disebut KIP adalah “kartu yang diberikan kepada anak usia sekolah yang berasal dari keluarga pemegang

Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dengan maksud untuk menjamin seluruh anak usia sekolah dapat menempuh pendidikan sampai lulus ke jenjang pendidikan menengah”. Penerima manfaat Program Indonesia Pintar pada kementerian pendidikan dan kebudayaan meliputi siswa Sekolah Dasar (SD) siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hingga warga belajar atau peserta yang berada di Kelompok Belajar (paket A/B/C)” (PermendikbudNo. 12 Tahun 2015).

Berdasarkan Permendikbud No 12 Tahun 2015 pasal 4, penerima KIP adalah anak usia 6 - 21 tahun yang bersekolah maupun tidak bersekolah, yang berasal dari keluarga penerima KKS atau yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya anak-anak usia sekolah dari rumah tangga miskin dan rentan kemiskinan melaporkan KIP tersebut ke sekolah/madrasah untuk diusulkan sebagai penerima manfaat program tersebut. Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki ketepatan sasaran penerima program agar menjangkau anak-anak usia sekolah yang berasal dari rumah tangga miskin dan rentan kemiskinan sesuai kuota dan anggaran yang tersedia.

Berdasarkan Petunjuk Teknis (Juknis) PIP penyaluran manfaat Program Indonesia Pintar dilaksanakan dua kali didalam satu tahun anggaran, yaitu periode Januari-Juni Tahun 2016 untuk semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dapat dicairkan mulai bulan Januari, dan periode Juli–Desember Tahun 2016 untuk semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 yang

dapat dicairkan mulai bulan Juli. Dengan penyaluran manfaat Program Indonesia Pintar dua kali dalam setahun diharapkan dapat membantu mengurangi kemungkinan siswa tidak dapat melanjutkan sekolah (*drop-out*) karena ketidaktersediaan biaya. Disamping itu juga untuk memastikan agar siswa dari keluarga miskin dan rentan kemiskinan yang berada pada periode transisi (antar jenjang kelas dan jenjang pendidikan seperti dari SD/MI keSMP/MTs atau dari SMP/MTs ke SMA/MA) dapat terus melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

1. Tujuan Program Indonesia Pintar

Berdasarkan Permendikbud No. 12 Tahun 2015, Program Indonesia Pintar adalah salah satu program perlindungan sosial nasional (tercantum dalam RPJMN 2015-2019) yang bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah.
- b. Meningkatkan angka keberlanjutan pendidikan yang ditandai dengan menurunnya angka putus sekolah dan angka melanjutkan.
- c. Menurunnya kesenjangan partisipasi pendidikan antar kelompok masyarakat, terutama antara penduduk kaya dan penduduk miskin, antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, antara wilayah perkotaan dan perdesaan, dan antar daerah.
- d. Meningkatkan kesiapan siswa pendidikan menengah untuk memasuki pasar kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

2. Sasaran dan Kriteria Penerima Manfaat Program Indonesia Pintar

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1022 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis (Juknis) PIP Sasaran dan Kriteria Penerima Manfaat Program Indonesia Pintar adalah:

a. Sasaran Penerima Manfaat Program Indonesia Pintar :

- 1) Peserta didik/siswa pada SD/MI
- 2) Peserta didik/siswa pada SMP/MTS, dan
- 3) Peserta didik/siswa pada SMA/MA.

b. Kriteria:

- 1) Siswa pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan atau siswa yang berasal dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Perlindungan Sosial/Kartu Keluarga Sejahtera (KPS/KKS) dan atau peserta Program Keluarga Harapan (PKH);
- 2) Selain kriteria diatas, apabila kuota masih tersedia, Kepala Sekolah/Kepala Madrasah bersama dengan Komite Madrasah dapat mengusulkan siswa lain yang dianggap pantas dan berhak mendapatkan manfaat Program Indonesia Pintar melalui Format Usulan Madrasah (FUM) dengan memenuhi salah satu kriteria berikut:
 - a) Siswa dari keluarga kurang mampu dan atau telah ditetapkan sebagai penerima manfaat BSM/PIP tahun 2015 yang memiliki Surat Keterangan Rumah Tangga Miskin (SKRTM) atau Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) atau Surat Keterangan Keluarga Miskin (SKKM) dari Kelurahan/Desa dan;

- b) Siswa yang berasal dari Panti Sosial/Panti Asuhan/ yang dikelola oleh Kementerian Sosial dibuktikan dengan Surat Keterangan dari Panti Sosial/Asuhan;
- c) Siswa yang menjadi korban musibah bencana alam dibuktikan dengan Surat Keterangan Terkena Musibah dari kelurahan/desa/madrasah;
- d) Pertimbangan lain: siswa aktif berasal dari keluarga tidak mampu yang dibuktikan dengan Surat Keterangan dari kelurahan/desa/madrasah/pimpinan pondok pesantren dengan kriteria;
1. Berada di ma'had/pesantren/asrama,
 2. Mengalami kelainan fisik,
 3. Yatim dan atau piatu,
 4. Siswa dari keluarga tidak mampu yang berasal dari provinsi Papua dan Papua Barat dapat diprioritaskan menerima manfaat PIP tanpa memiliki KIP/KKS/KPS atau peserta program PKH dibuktikan dengan SKRTM/SKTM/SKMM dari Kelurahan/desa madrasah.
 5. Berada pada usia sekolah yakni 6-21 tahun Bagi anak usia sekolah (6-21 tahun) penerima KIP yang tidak terdaftar di Madrasah (putus sekolah) untuk men-dapatkan manfaat Program Indonesia Pintar harus mendaftarkan diri kembali ke madrasah sebelum menerima manfaat.

3. Penggunaan Dana KIP:

Berdasarkan Petunjuk Teknis PIP, manfaat bantuan Program Indonesia Pintar digunakan untuk keperluan pendukung biaya pendidikan siswa yang meliputi:

- a. Pembelian buku dan alat tulis;
- b. Pembelian pakaian/seragam dan perlengkapan sekolah;
- c. Pembayaran transportasi ke Madrasah/Sekolah; dan
- d. Keperluan lain yang berkaitan dengan pembelajaran siswa di Madrasah.

Pihak Madrasah ikut mengawasi penggunaan manfaat Program Indonesia Pintar sesuai peruntukannya.

4. Larangan Penggunaan Dana KIP:

Penerima KIP tidak diperkenankan menggunakan dana tersebut untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pendidikan, antara lain: judi, narkoba, miras dan tindakan negatif lainnya.

5. Besaran Manfaat:

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1022 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis (Juknis) PIP Siswa madrasah atau sekolah yang menjadi sasaran Program Indonesia Pintar dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan akan diberikan dana bantuan pendidikan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah: Rp.225.000,-/semester atau Rp. 450.000,-/tahun.

- b. Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah: Rp. 375.000,-/semester atau Rp. 750.000,-/tahun.
- c. Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah: Rp. 500.000,-/semester atau Rp. 1.000.000,-/tahun.

6. Mekanisme Pengusulan

Berdasarkan Peraturan Bersama antara Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 08/D/PP/2016 Tentang Petunjuk Pelaksanaan PIP Tahun 2016, pengusulan penerima dana PIP dilaksanakan melalui mekanisme sebagai berikut:

- a. Peserta didik penerima KIP melaporkan kepemilikan kartunya ke sekolah untuk di data sebagai penerima dana atau manfaat KIP.
- b. Bagi anak penerima KIP yang belum/tidak berstatus sebagai peserta didik, diharapkan melaporkan kartunya ke sekolah dan atau SKB/PKBM atau lembaga pendidikan nonformal lainnya sebagai identitas prioritas calon peserta didik dan penerima dana/manfaat PIP.
- c. Sekolah menandai status kelayakan peserta didik sebagai penerima PIP dengan cara mengentri atau memutakhirkan (*updating*) data peserta didik pemegang KIP ke dalam aplikasi dapodik secara benar dan lengkap, terutama pada kolom berikut:

- 1) Nama Siswa
- 2) Tanggal lahir
- 3) Nama ibu kandung
- 4) Nomor KIP

Data tersebut berfungsi sebagai data usulan siswa penerima dari tingkat sekolah ke direktorat teknis.

- d. Untuk jenjang SD dan SMP, dinas kabupaten/kota mengusulkan peserta didik pemegang KIP sebagai calon penerima dana/man-faat PIP melalui aplikasi pengusulan PIP yang dapat di akses di laman:
(data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/pipdikdasmen).

7. Pengambilan Dana

Berdasarkan Peraturan Bersama antara Dirjen Pendidksan Dasar dan Menengah Nomor 08/D/PP/2016 Tentang Petunjuk Pelaksanaan PIPTahun 2016, pengambilan/ pencairan dana PIP dilakukan oleh pesertadidik/ penerima kuasa di bank penyalur dengan ketentuan sebagai berikut:

a. *Virtual Account*

- 1) Pengambilan langsung oleh peserta didik dengan membawa Surat Keterangan Kepala Sekolah/ Ketua Lembaga. Untuk peserta didik yang tidak memiliki KTP didampingi oleh guru/ kepala sekolah /orangtua/wali.
- 2) Pengambilan secara kolektif oleh Kepala Sekolah/Ketua Lembaga dengan membawa dokumen sebagai berikut:
 - a) Surat keterangan kepala sekolah/ketua lembaga.
 - b) Fotokopi KTP kepala sekolah/ketua lembaga.
 - c) Fotokopi SK Pengangkatan Kepala Sekolah/Ketua Lembaga defenitif yang masih berlaku.
 - d) Surat Pertanggung Jawaban Mutlak (SPTJM).

b. Rekening Tabungan

Sebelum pencairan/pengambilan dana, untuk rekening tabungan harus dilakukan aktivasi terlebih dahulu oleh peserta didik, dengan membawa:

- 1) Surat Keterangan Kepala Sekolah/Ketua Lembaga dan
- 2) Tanda pengenal (KIP/ Kartu Pelajar/Kartu Tanda Penduduk/ Kartu Keluarga/Surat Keterangan dari Kepala Desa/Lurah). Untuk peserta didik SD dan SMP yang tidak memiliki KTP didampingi oleh guru/kepala sekolah/orangtua/wali. Setelah aktivasi, dana PIP dapat langsung diambil/dicairkan oleh peserta didik penerima.

Pengambilan dana dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pengambilan langsung oleh peserta didik dengan membawa tanda pengenal seperti: KIP/Kartu Pelajar/Kartu Tanda Penduduk/ Kartu Keluarga/Surat Keterangan dari Kepala Desa/ Lurah dan buku tabungan.
- 2) Pengambilan secara kolektif oleh Kepala Sekolah/Ketua Lembaga dengan membawa Surat Kuasa dari orang tua/wali (untuk SD/paket A dan SMP/paket B) atau dari peserta didik (untuk SMA/paket C dan SMK/Lembaga Kursus) penerima PIP, dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
 - a) Foto kopi KTP kepala sekolah/ketua Lembaga.
 - b) Fotokopi SK Pengangkatan Kepala Sekolah/Ketua Lembaga defenitif yang masih berlaku.
 - c) Buku tabungan peserta didik yang diambil secara kolektif.

d) Surat Pertanggung jawaban Mutlak (SPTJM).

Pengambilan kolektif dapat dilakukan apabila penerima PIP berada di daerah yang sulit untuk mengakses bank/lembaga penyalur (tidak ada kantor bank/lembaga penyalur di kecamatan sekolah /tempat tinggal peserta didik), biaya transport pengambilan lebih besar/tidak seimbang dari bantuan yang akan diterima), atau cuaca buruk/kondisi lingkungan yang membahayakan siswa. Dana yang sudah dicairkan oleh penerima kuasa harus segera diberikan kepada siswa penerima yang bersangkutan paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah pencairan kolektif, dan pelaporan pencairan kolektif dilakukan paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah pencairan kolektif ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam rangka untuk mendukung penelitian ini, maka berikut dipaparkan hasil penelitian yang relevan terkait penggunaan dana bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Widodo (UNY Tahun 2016) dengan judul “Evaluasi Pemanfaatan Program Indonesia Pintar di SMK Cokroaminoto Mandak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Aspek *Antecedents* (kesiapan penerima PIP) termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase kesiapan penerima PIP yaitu sebesar 78,75%, (2) Aspek *Transaction* (pelaksanaan PIP) termasuk

kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase pelaksanaan PIP yaitu sebesar 74,61%, (3) Aspek *Outcomes* (pemanfaatan PIP) termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase pemanfaatan PIP yaitu sebesar 86,51%. Faktor pendukung pemanfaatan PIP antara lain: (1) Adanya pendataan awal siswa miskin, (2) Tim pelaksana PIP selalu sama, (3) Kebijakan sekolah mengelola dana PIP. Faktor Penghambat pemanfaatan PIP: (1) Kurangnya sosialisasi tentang PIP, (2) Pemberitahuan informasi yang selalu mundur, (3) Waktu pencairan tidak sesuai dengan kebutuhan, (4) Tidak ada monitoring dari dinas terkait. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai Program Indonesia Pintar, bedanya penulis memfokuskan pada KIP yang merupakan wujud pelaksanaan Program Indonesia Pintar, sedangkan penelitian ini membahas secara umum Program Indonesia Pintar dan implementasinya disuatu sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amira Fazilah (Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016) dengan judul “Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (Studi Kasus di SMP Negeri 9 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya) hasil penelitian menunjukkan secara khusus di SMP Negeri 9 Sungai Raya berdasarkan hasil dilapangan sasaran penerimanya banyak siswa yang ekonominya rendah tidak mendapat manfaat PIP karena tidak memiliki Kartu perlindungan sosial (KPS) sedangkan siswa yang tidak berasal dari keluarga ekonomi rendah mendapatkan dana PIP. Pengambilan dana dilakukan oleh peserta didik bersama orang tua atau dengan cara kolektif, Pelaksanaan PIP yang terjadi di SMP Negeri 9 Sungai Raya bermacam-

macam mereka memanfaatkan dana tersebut sesuai kebutuhan yang mereka hadapi, ada yang memanfaatkan dengan benar dan semestinya yang telah diatur pemerintah ada yang menggunakan tidak sebagaimana mestinya. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai Progam Indonesia Pintar, bedanya penulis memfokuskan pada KIP dengan melihat pemanfaatan penggunaan dana, sedangkan penelitian ini membahas secara umum pelaksanaan Progam Indonesia Pintar di sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Triana Desita Sari (Universitas Lampung, 2017) dengan judul “Sikap Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Di Kampung Lebak Manis Kelurahan Sukajawa Baru Kota Bandar Lampung” hasil penelitiannya sikap masyarakat terhadap pemanfaatan KIP adalah mendukung hal ini berdasarkan hasil penelitian yaitu masyarakat telah menggunakan dana KIP sesuai prosedur, yakni untuk membiayai iuran sekolah, transportasi sekolah, membeli pakaian dan perlengkapan sekolah seperti tas dan sepatu sekolah, untuk biaya tambahan praktik pembelajaran seperti ujian kompetensi dan latihan ujian, untuk membiayai les atau bimbingan belajar. Kecenderungan tindakan masyarakat juga positif atau mendukung karena dana KIP yang diberikan tepat sasaran atau dalam hal ini benar diberikan kepada masyarakat yang lemah secara ekonomi. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai Progam Indonesia Pintar, bedanya penulis memfokuskan pada KIP dengan melihat pemanfaatan penggunaan dana, sedangkan penelitian ini membahas sikap masyarakat terhadap

pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar di Kelurahan Sukajawa Baru Bandar Lampung.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Eklyma Azzahro (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) dengan judul “Penggunaan Dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) Oleh Siswa SMA Dan SMK Di Kabupaten Temanggung” hasil penelitiannya bahwa penggunaan BSM di Kabupaten Temanggung secara umum sudah digunakan sesuai peruntukannya yaitu untuk membayar SPP, magang, perlengkapan sekolah, transportasi, uang saku, kos dan ditabung. Berdasarkan nilai rata-rata penggunaan dana BSM pada tingkat SMK rata-rata besaran penggunaannya lebih tinggi dibandingkan tingkat SMA. Berdasarkan nilai rata-rata penggunaan dana BSM pada jenjang kelas XII rata-rata besaran penggunaannya lebih tinggi dibandingkan kelas XI. Berdasarkan nilai rata-rata penggunaan dana BSM pada siswa perkotaan rata-rata besaran penggunaannya lebih tinggi di-bandingkan siswa pedesaan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai Program Indonesia Pintar, bedanya penulis memfokuskan pada BSM dengan melihat pemanfaatan penggunaan dana, sedangkan penelitian ini melakukan perbandingan penggunaan dana bantuan BSM antara siswa pedesaan dengan perkotaan.

E. Kerangka pikir

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus terus menerus diperbaiki. Namun, sampai dengan saat ini masih banyak orang miskin yang memiliki keterbatasan akses untuk

memperoleh pendidikan bermutu. Tantangan mahalannya biaya pendidikan menyebabkan belum adanya pemerataan kesempatan pendidikan, rendahnya kualitas pendidikan maupun terbatasnya anggaran yang tersedia untuk penyelenggaraan pendidikan. Terkait dengan terbatasnya anggaran pendidikan, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang diikuti dengan turunnya nilai tukar rupiah US dolar menimbulkan kenaikan harga kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan. Permasalahan tersebut secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan pendidikan. Akan tetapi Pemerintah memiliki program pendidikan, yaitu Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah bantuan yang diberikan kepada siswa dari keluarga kurang mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya sehingga dapat mengurangi jumlah siswa putus sekolah akibat masalah biaya pendidikan. Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan bagi siswa SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA di seluruh wilayah Indonesia yang masuk dalam target pemberian bantuan. Diantaranya wilayah yang menjalankan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah Kelurahan Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus pada penelitian ini yang menjadi objek adalah orang tua siswa SD yang memperoleh KIP karena untuk siswa SD itu masih perlu didampingi oleh orang tuanya dalam pengambilan dan penggunaan dana tersebut, berbeda dengan siswa SMP dan SMA didampingi oleh pihak guru dalam pengambilan dana KIP dan dana tersebut digunakan langsung oleh guru untuk biaya sekolah seperti pembayaran spp, pembelian

buku sekolah siswa dan hal tersebut disaksikan oleh siswa dengan bukti pembayaran yang diberikan kepada siswa untuk disampaikan oleh orang tua masing-masing. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar alokasi dana belanja apa saja yang di- belanjakan penerima KIP yang pembiayaannya bersumber dari dana KIP dan seberapa besar aspirasi pendidikan anak dari kalangan orang tua siswa di jenjang pendidikan SD. Kemudian, akan dijelaskan hubungan antara aspirasi pendidikan anak terhadap Penggunaan Dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) (Studi Pada Orang Tua Siswa SD Penerima Bantuan Dana KIP di Kelurahan Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus). Dengan begitu berikut diagram yang menggambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1
 Bagan Kerangka Pikir
 Sumber : Data Primer, 2017

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), metode *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara aspirasi pendidikan anak terhadap penggunaan dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) (Studi Pada Orang Tua Siswa SD Penerima Bantuan Dana KIP di Kelurahan Kuripan Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat penerima KIP Kelurahan Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Dipilihnya lokasi tersebut disebabkan Kelurahan Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu lokasi pelaksanaan program Kartu

Indonesia Pintar (KIP) dan adanya kesesuaian karakteristiknya dengan judul, latar belakang permasalahan yang terdapat pada penelitian ini. Sehingga pemilihan lokasi tersebut diharapkan dapat memenuhi data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh orang tua dari penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kelurahan Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 72 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling* Jenuh. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil. *Sampling* Jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasinya. Istilah sampel jenuh adalah sensus (Sugiono, 2013). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari penerima KIP di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kelurahan Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

Hal ini disebabkan oleh siswa penerima dana bantuan KIP untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki tingkat problematika yang lebih nyata dibandingkan dengan jenjang pendidikan SMP maupun SMA/ sederajat.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut pada saat di lapangan (Singarimbun dan Effendi, 1989). Adapun definisi konseptual pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Aspirasi merupakan harapan dan tujuan seseorang dalam memperoleh target berupa aspirasi jangka panjang atau jangka pendek atau jangka panjang yang ditinjau dari orientasi kebutuhan individu, aspirasi positif dan negatif yang ditinjau dari orientasi individu mencapai kesuksesan dan aspirasi realistik dan non realistik ditinjau dari kesadaran individu akan kemampuannya.
2. Penggunaan dana KIP diperuntukan untuk pembelian keperluan sekolah seperti:
 - a. Pembelian buku dan alat tulis;
 - b. Pembelian pakaian/seragam dan perlengkapan sekolah;
 - c. Pembayaran transportasi ke Madrasah/Sekolah; dan
 - d. Keperluan lain yang berkaitan dengan pembelajaran siswa di Madrasah. Pihak Madrasah ikut mengawasi penggunaan manfaat Program Indonesia Pintar sesuai peruntukannya.

E. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Menurut Singarimbun dan Effendi (1989), definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan adanya definisi operasional ini dapat membantu penelitian yang ingin menggunakan variabel yang sama. Dengan adanya definisi operasional maka pembahasan tidak akan meluas. Definisi operasional dan indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Aspirasi Pendidikan Anak (X)

Indikator yang digunakan adalah:

- 1) Tingkat pendidikan anak laki-laki yang diharapkan orang tua siswa SD.
- 2) Tingkat pendidikan anak perempuan yang diharapkan orang tua siswa SD.
- 3) Upaya dalam mengatasi hambatan pendidikan anak
- 4) Upaya dalam pendampingan pendidikan anak

b. Penggunaan Dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) oleh orang tua siswa SD (Y) indikator pada variabel ini dapat dilihat dari:

- 1). Kebutuhan pendidikan
 - a). Pembelian buku dan alat tulis
 - b). Pembelian pakaian/seragam dan perlengkapan sekolah
 - c). Untuk keperluan/biaya transportasi ke sekolah
- 2). Kebutuhan lain

- a). Pembayaran listirk
- b). Pembayaran hutang piutang
- c). Pembelian sembako

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2012).

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

1. Kuesioner

Menurut Arikunto (2006) kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket sebagai alat pengumpul data terhadap beberapa bentuk antara lain: skala, dan bentuk investasi bentuk angket. Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (angket tersebut). Data yang diperoleh berasal dari responden melalui metode angket ini yang nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai alokasi dan penggunaan dana KIP oleh orang tua siswa SD di Kelurahan Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis (Suryana, 2007). Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001). Adapun pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Tahap *Editing*

Merupakan proses pemeriksaan kembali alat pengumpulan data (kuesioner) apabila terdapat kesalahan atau salah satu keraguan, hal ini menyangkut:

- a. Lengkapnya pengisian kuesioner
- b. Kejelasan jawaban responden
- c. Kesesuaian jawaban responden satu sama lain
- d. Relevansi jawaban responden
- e. Keseragaman satuan data

2. Membuat Format *Entri* Data

Membuat format entri dari program SPSS (*Statistic Program For Social Sciences*) sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner dengan memberikan klasifikasi jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden menurut jenis pertanyaan kuesioner dengan memberikan kode a,b,c,d,e pada setiap jawabannya.

3. Tahap *Entri* Data

Tahap entri data yaitu tahap memasukan data yang telah didapatkan dari kuesioner kedalam program SPSS (*Statistic Program For Social Sciences*).

4. Tahap *Processing*

Setelah dimasukan ke dalam *software* SPSS (*Statistic Program For Social Sciences*), kemudian dilakukan proses pengolahan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aspirasi pendidikan anak terhadap penggunaan dana Kartu Indonesia Pintar (KIP).

5. Tahap Interpretasi

Dalam tahap ini tabel yang disajikan merupakan tabel silang yang diperoleh dari hasil perhitungan pada *SPSS 21*. Kemudian isi dari tabel tersebut diinterpretasikan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat supaya lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca, kemudian peneliti diginterpretasikan kesimpulannya.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan akan diuji menggunakan uji statistik korelasi *Spearman*. Menurut Sugiono (2012), korelasi *Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antara variabel tidak harus sama. Pada penelitian ini digunakan hipotesis asosiatif simetris yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2012). Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini :

- a. H_0 : Tidak ada hubungan antara aspirasi pendidikan anak terhadap penggunaan dana Kartu Indonesia Pintar (KIP)
- b. H_a : ada hubungan antara aspirasi pendidikan anak terhadap penggunaan dana Kartu Indonesia Pintar (KIP)

kemudian hipotesis ini akan dianalisis dengan teori David McClelland (1987) tentang kebutuhan berprestasi atau *need of achievement (nAch)* yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Motivasi adalah kebutuhan, aspirasi, ambisi, atau tujuan. McClelland mengatakan bahwa apabila dalam sebuah masyarakat banyak yang memiliki n-Ach yang tinggi, dapat diharapkan masyarakat tersebut akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Menurutnya, tempat yang paling baik untuk menumbuhkan nAch adalah di dalam keluarga melalui orang tua.

Selanjutnya, diambil dalam penentuan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5 %, kemudian ditentukan nilai kritis untuk signifikansi sebesar 5% dan jumlah responden sebanyak 72 yaitu sebesar 0,232 yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam penentuan kesimpulan dari perhitungan variabel dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $< 0,232$, dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,232$.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Lokasi Penelitian Kelurahan Kuripan Kecamatan Kotaagung

Kotaagung adalah sebuah Kecamatan yang juga merupakan pusat pemerintahan (Ibu Kota) Kabupaten Tanggamus, Lampung, Indonesia dan merupakan Kota terbesar di kabupaten ini. Kotaagung terletak di bawah kaki Gunung Tanggamus dan di sisi pantai Teluk Semaka. Kecamatan Kotaagung terbagi atas 3 Kelurahan didalamnya, yaitu Kelurahan Baros, Kelurahan Pasar Madang, dan Kelurahan Kuripan dan terdapat 10 Pekon yaitu Pekon Kelungu, Pekon Kedamaian, Pekon Kotaagung, Pekon Kusa, Pekon Negri Ratu, Pekon Penanggungan, Pekon Pardasuka, Pekon Teratas, Pekon Terbayak, dan Pekon Terdana dengan luas wilayah 10.130 Ha. Secara geografis, Kecamatan Kotaagung terletak pada posisi $104^{\circ}18'$ - $105^{\circ}12'$ BT dan $5^{\circ}05'$ - $5^{\circ}56'$ LS. Kotaagung memiliki batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Tanggamus.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wonosobo.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gisting.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Semaka.

(Pemerintah Kabupaten Tanggamus 2015)

Penduduk Kecamatan Kotaagung terdiri dari penduduk asli Lampung dan penduduk pendatang dari luar daerah seperti: Sunda, Jawa, Bali, Madura, Palembang, dan Bengkulu. Jumlah Kepala Keluarga di Wilayah Kecamatan Kotaagung penduduk Kecamatan ini berjumlah 3.498 Kepala Keluarga, dan 29.749 Jiwa. (Pemerintah Kabupaten Tanggamus 2018)

Kelurahan Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus, Lampung memiliki total luas wilayah 61,1 Ha/m² yang terdiri atas luas pemukiman sebesar 61,85 Ha/m², luas persawahan sebesar 1 Ha/m², luas lahan kuburan sebesar 1 Ha/m², luas taman sebesar 0,5 Ha/m², luas perkantoran sebesar 1 Ha/m², dan luas lahan prasarana umum sebesar 0,5 Ha/m², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kelungu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pasar Madang dan Baros
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Negeri Ratu
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kelurahan Kusa

B. Kependudukan

Tabel 1. Jumlah Jiwa Menurut Jenis Kelamin Kelurahan Kuripan 2015

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
Laki-Laki	4.870
Perempuan	4.579
Jumlah	9.449 Jiwa

Sumber : Data Kelurahan Kuripan 2015

Penduduk Kelurahan Kuripan sampai pada tahun 2015 tercatat total sebanyak 9.449 orang penduduk, yang terdiri dari 4.870 jiwa berjenis

kelamin laki-laki, dan 4.579 jiwa berjenis kelamin perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebesar 2.362 jiwa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan Kelurahan Kuripan 2015

Tingkat Pendidikan	Jumlah Berdasarkan Jenis Kelamin	
	Laki -laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	401	554
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	10	20
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	700	400
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	60	70
Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	206	185
Tamat SD/ sederajat	505	542
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	718	345
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	630	433
Tamat SMP/ sederajat	597	617
Tamat SMA/ sederajat	690	941
Tamat D-1/ sederajat	65	82
Tamat D-2/ sederajat	55	92
Tamat D-3/ sederajat	49	98
Tamat S-1/ sederajat	177	188
Tamat S-2/ sederajat	7	12
Jumlah	4870	4579
Jumlah total	9449 orang	

Sumber : Data Kelurahan Kuripan 2015

Berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Kuripan sebagian besar berpendidikan setingkat tamat SMA/sederajat dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 690 orang dan jenis kelamin perempuan 941 orang dan jumlah tamat S-2/ sederajat adalah jumlah penduduk yang berpendidikan paling sedikit dengan jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki 7 orang dan jumlah penduduk perempuan 12 orang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kuripan menurut Mata Pencaharian Kelurahan Kuripan 2015

Jenis mata pencaharian	Laki-laki	Perempuan
Buruh petani	393	100
Buruh migrant perempuan	-	45
Buruh migrant laki-laki	25	-
PNS	170	152
Pengrajin industry RT	5	15
Pedagang keliling	595	835
Nelayan	570	-
Montir	225	-
Dokter Swasta	3	3
Bidan swasta	-	35
Perawat swasta	10	25
Pembantu rumah tangga	-	45
TNI	17	-
POLRI	49	1
Pensiun PNS/TNI/POLRI	45	40
Pengusaha	45	25
Dukun beranak	3	7
Jasa pengobatan alternatif	-	1
Dosen swasta	10	10
Karyawan perusahaan swasta	285	305
Karyawan perusahaan pemerintahan	250	295
Tani	386	101
Wiraswasta	801	801
Belum/tidak berkerja	1110	1611
Jumlah	9449 Orang	

Sumber : Data Kelurahan Kuripan 2015

Penduduk Kelurahan Kuripan sebagian besar bermatapencaharian sebagai Wiraswasta dengan jumlah Laki-laki sebanyak 801 orang dan jumlah Perempuan 801 orang dan dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan data penduduk di atas ada pula data penduduk berdasarkan agama, berikut adalah rinciannya:

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan agama/kepercayaan di Kelurahan Kuripan, 2015.

Umur	Laki-laki	Perempuan
Islam	4734	4510
Kristen	60	60
Katolik	32	30
Hindu	5	4
Budha	9	5
Jumlah	9449 orang	

Sumber : Profil Kelurahan Kuripan, 2018

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas hubungan antara aspirasi pendidikan anak berpengaruh terhadap penggunaan Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan memiliki arah hubungan yang positif yaitu artinya ketika aspirasi pendidikan anak meningkat maka penggunaan dana KIP juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

B. Saran

1. Untuk masyarakat umum, diharapkan agar dapat memaksimalkan penggunaan dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk kepentingan pendidikan anak agar nantinya anak-anak tersebut mendapatkan pendidikan yang layak.
2. Untuk pemerintah, diharapkan agar dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan penyaluran dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada pihak yang benar-benar membutuhkan agar dana tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drever, J. (1986). *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Fazirah, Amira. 2016. *Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (Studi Kasus Di SMP Negeri 9 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya)*. *Jurmafis.Untan.. Volume V. Nomor 2 (Diakses pada 24 Januari 2017)*.
- Guritaningsih, A.S. 1993. *Faktor-Faktor Sosial dan Psikologis yang Berpengaruh terhadap Tindakan Orangtua untuk Melanjutkan Pendidikan Anak Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Desertasi*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak (jilid 1, terjemah)*. Ingris. McGraw-Hill.inc.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. (1997). *Patologi Sosial Jilid 5*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasubag Hukum Ditjen Dikdasemen. 2016. *Peraturan Bersama antara Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 08/D/PP/2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan PIP Tahun 2016*. Jakarta: Kasubag Hukum Ditjen Dikdasemen
- Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kemendikbud. 2015. *Permendikbud No 12 Tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kemendikbud.

- McCelland, D. C (1987). *Memacu Masyarakat Berprestasi. Mempercepat. Mempercepatan Laju Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Motif Berprestasi*. Jakarta: Internedia.
- Mujdono, D. &. (1999). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nanang, Fattah. 2013. *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik Indonesia, diakses dari <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/23#subjekViewTab3|accordiondaftar-subjek1>. diakses pada 09 November 2016.
- Statistik Lampung. Badan Pusat Statistik Lampung, diakses dari <http://lampung.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/57>. diakses pada 09 November 2016.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung :falsh.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- Supriadi, D. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widodo, Budi. 2016. *Evaluasi Pemanfaatan Progam Indonesia Pintar di SMK Cokroaminoto Mandak [Skripsi]*. Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan